

**ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



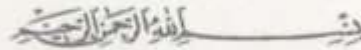
Oleh:

Nama : AHMAD THOHIR

NPM 2105180027

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata -I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Juli 2025 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD THOHIR
NPM : 2105180027
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

DINYATAKAN : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



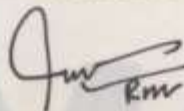
Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si

Penguji II



SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si

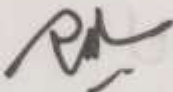
Pembimbing



Dr. AMIRUL SYAH, M.Si

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh:

Nama Lengkap : Ahmad Thohir

N.P.M : 2105180027

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Rumah : Hutasuhut

Judul Tugas Akhir : Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 3 Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. Amirul Syah M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
PLH Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dra. Roswita Hafni, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., M.M., M.Si., CMA



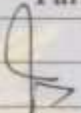
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Thohir
N.P.M : 2105180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas Akhir	Paraf	Keterangan
21/4/2024	- Perbaikan Identifikasi masalah		
	- tugasan penelitian harus jelas		
23/5/2024	- Revisi olah data		
2/6/2024	- Revisi Bab IV		
16/6/2024	- Perbaikan Penulisan		
23/6/2024	- Format Penulisan diperbaiki		
1/7/2024	Ace ditidurkan		

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. Amirul Syah M.Si

Medan, Mei 2025

Diketahui/Disetujui PLH

Ketua Program Studi

Ekonomi Pembangunan

Dra. Roswita Hafni, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Thohir
N.P.M : 2105180027
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun
2019-2023

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul **"Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023"** bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan



Ahmad Thohir

ABSTRAK

ANALISIS POTENSI EKONOMI DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ahmad Thohir

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email : thohirhutasuhut@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara deskriptif mengenai perkembangan potensi perekonomian di kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian yang menjadi basis dan non basis di kabupaten Tapanuli Selatan serta untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian di kabupaten Tapanuli Selatan yang dapat dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor yang menjadi penyumbang terbesar pada struktur perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Sektor-sektor tersebut adalah meliputi Pertanian, kehutanan, dan perikanan, Pertambangan dan penggalian, Industri pengolahan, Kontruksi. Dari hasil perhitungan (LQ) selama periode analisis (tahun 2011-2023), dari 17 sektor yang terdapat pada sistem perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa hanya terdapat 3 (tiga) sektor yang menjadi sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial. Berdasarkan analisis *Shift Share* terdapat 2 (dua) sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Analisis Tipologi Klassen di temukan 1 (Satu) sektor maju dan cepat tumbuh yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian.

Kata kunci : Perekonomian, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, Tipologi Klassen

ABSTRACT
ANALYSIS OF ECONOMIC POTENTIAL IN SOUTH TAPANULI REGENCY

Ahmad Thohir

Development Economics Study Program

Email: : thohirhutasuhut@gmail.com

The purpose of this study is to descriptively analyze the development of economic potential in South Tapanuli Regency, to identify which economic sectors are classified as base and non-base sectors, and to determine which sectors have potential for further development. This research adopts a quantitative approach using analytical techniques such as Location Quotient (LQ), Shift Share, and Klassen Typology. The findings show that the main contributors to the economic structure of South Tapanuli Regency include the agriculture, forestry, and fisheries sector; mining and quarrying; manufacturing; construction. Based on the LQ analysis for the 2011–2023 period, out of 17 sectors in the regional economy, only three were identified as base sectors: agriculture, forestry and fisheries; mining and quarrying; and public administration, defense, and mandatory social security. The Shift Share analysis identified two competitive sectors: mining and quarrying, and electricity and gas supply. Meanwhile, the Klassen Typology analysis revealed one sectors as advanced and fast-growing: mining and quarrying.

Keywords: *Economy, Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen Typology*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **Analisis Potensi Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan tugas akhir ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Terima kasih saya berikan untuk dua orang yang paling berjasa dan tersayang papa (Alm) Armein Saleh Hutasuhut dan mama terhebat yang paling cantik Mariyetti Sagala. Yang memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan dan penulisan tugas akhir ini sampai selesai.
3. Kepada kakak saya Erisa Hajizah Hutasuhut yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si. selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, SE, M.Si. Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Dr. Amirul Syah, M.Si, selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan ilmu dan arahnya sehingga tugas akhir saya dapat selesai.
11. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik saya, memberikan ilmu dan arahnya sehingga tugas akhir saya dapat selesai.
12. Bapak dan Ibu Dosen mata kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.

13. Keluarga besar Hutasuhut dan Sagala yang selalu memberikan semangat dan mendoakan supaya diberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
14. Kepada sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan (muda,rinaldi,nigo,adi,dini,rohde,vira,feby,citra,iyen) terima kasih karena selalu membersamai dalam penulisan tugas akhir ini.
15. Kepada teman-teman seperjuangan saya serta rekan sekelas massa perkuliaha,dan teman-teman dekat saya yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan.
16. Terimakasih untuk diri sendiri Thohir, karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan tugas akhir ini. Terimakasih, Wassamu'alaikum Wr.Wb

Medan, juli 2025

Penulis,

Ahmad Thohir

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.6.1 Manfaat Akademik	14
1.6.2 Manfaat Non-Akademik	15
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Teori Pembangunan Ekonomi	16
2.1.2. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	18
2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Regional	24
2.1.4. Teori Pendapatan Nasional.....	26
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1. Pendekatan Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

3.3. Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5. Analisis Data	37
3.5.1. Analisis Location Quotient.....	37
3.5.2. Analisis Shift Share	38
3.5.3. Analisis Tipologi Klassen.....	42
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan	45
4.1.2 Perkembangan Potensi Perekonomian Di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2023.....	52
4.1.3. Sektor – Sektor Perekonomian Yang Menjadi Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Tapanuli Selatan	56
4.1.4. Sektor-Sektor Perekonomian Yang Dapat Dikembangkan Di Kabupaten Tapanuli Selatan	61
4.1.5 Sektor- Sektor Perekonomian Yang Dapat Dikembangkan Di Kabupaten Tapanuli Selatan	66
BAB V	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Data PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023.....	3
Tabel 1.2. Data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023	5
Tabel 1.3. Data Kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023	10
Tabel 1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023	11
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Tipologi Klassen	43
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Kecamatan	46
Tabel 4. 2 Jumlah Curah hujan dan Hari hujan Menurut Bulan di Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023	48
Tabel 4. 3 Jumlah penduduk ,Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan	49
Tabel 4. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Kerja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023.....	51
Tabel 4. 5 PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah).....	53
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> Kabupaten Tapanuli Selatan	57
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2023 (milyar rupiah)	63
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2023	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	35
Gambar 4. 1 Peta Administratif Kabupaten Tapanuli Selatan	45
Gambar 4. 2 Gambar Tipologi Klassen Tapanuli Selatan dan.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi ekonomi adalah kemampuan suatu daerah dalam menyediakan sumber daya yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pendapatan daerah sekaligus menjadi penopang perekonomian masyarakat setempat. Pengelolaan dan pengembangan potensi ini tidak hanya berperan dalam memperkuat struktur ekonomi lokal tetapi juga mampu mendorong percepatan pembangunan ekonomi daerah secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal, daerah dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang perlu digali dan di manfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi daerah menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan. Dengan mengidentifikasi sektor unggulan, manfaat yang diperoleh mencakup kemampuan memberikan gambaran yang jelas bagi perkembangan ekonomi, baik secara nasional maupun regional. Sektor unggulan cenderung memiliki peluang pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor lainnya, terutama jika didukung oleh faktor-faktor seperti akumulasi modal, peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap, serta kemajuan teknologi (Uar & Madubun, 2021).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan elemen vital dalam mendorong pembangunan regional yang berkelanjutan. Potensi ekonomi di wilayah tidak hanya berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam konteks Kabupaten Tapanuli selatan, faktor-faktor seperti kapasitas sumber daya manusia dan pengembangan sektor unggulan menjadi kunci untuk menciptakan sinergi yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Erlinda, 2016), upaya pembangunan wilayah yang berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Untuk memahami potensi ekonomi wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, diperlukan suatu metode yang bermanfaat untuk menganalisis dan memprediksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk menetapkan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

Salah satu metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan teori basis ekonomi, teori basis ekonomi berpendapat bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Aktivitas ekonomi dibedakan menjadi aktivitas basis dan aktivitas non basis. Aktivitas basis mencakup semua kegiatan, baik yang menghasilkan produk maupun yang menyediakan jasa, yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan pekerjaan dan pendapatan di sektor basis merupakan fungsi permintaan yang bersifat *exogeneous* (tidak tergantung pada kekuatan internal/ permintaan lokal). Sementara itu, aktivitas non basis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal.

Oleh karena itu, permintaan di sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

Selanjutnya indikator yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi yang di ukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah tercermin dari perubahan PDRB atau tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah berperan dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Pradana, 2019).

Tabel 1. 1. Data PDRB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023

Lapangan usaha 17 kategori	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera utara Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian,Kehutanan,dan Perikanan	20,53	21,34	22,04	22,98	23,59
Pertambangan dan Penggalian	1,27	1,28	1,25	1,87	1,17
Industri Pengolahan	19,04	19,29	19,53	19,13	18,44
Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,11	0,11	0,11	0,10
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah,	0,10	0,10	0,10	0,09	0,9
Konstruksi	14,23	13,58	13,46	13,23	13,20
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,82	18,89	18,91	18,99	19,08
Transportasi dan Pergudangan	5,07	4,49	4,17	4,54	5,05

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,42	2,18	2,05	2,04	2,11
Informasi dan Komunikasi	2,14	2,28	2,34	2,33	2,30
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,92	2,90	2,97	2,97	2,88
Real Estat	5,12	5,26	5,11	4,88	4,66
Jasa Perusahaan	1,08	1,07	1,03	1,05	1,06
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,68	3,72	3,54	3,17	3,00
Jasa Pendidikan	1,85	1,91	1,86	1,77	1,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,02	1,03	0,99	0,95	0,94
Jasa Lainnya	0,58	0,57	0,54	0,55	0,58
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRURO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Sumatera utara, 2024

Berdasarkan data PDRB Provinsi Sumatera Utara dapat terlihat bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor dengan kontribusi paling banyak pada PDRB Provinsi Sumatera Utara . Pada tahun 2019 sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi sebesar 20,53% dari total PDRB . Apabila dilihat dari tren pertumbuhannya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan menjadi 23,59% pada tahun 2023. Urutan kedua dengan kontribusi terbesar yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi

mobil dan sepeda motor. Pada 2019 sektor ini menyumbang 18,82 dari total PDRB dari total PDRB Provinsi Sumatera utara dan mengalami kenaikan terus-menerus hingga pada tahun 2023 menjadi 19,08% dari total PDRB. Sektor ini disebut sebagai sektor basis atau unggulan karena memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi serta mendorong perkembangan perekonomian di wilayah Provinsi Sumatera Utara (bps.go.id, 2024b).

Tabel 1.2. Data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023

Lapangan usaha 17 kategori	Distribusi PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,25	40,04	40,87	42,54	43,13
Pertambangan dan Penggalian	14,98	15,92	15,04	14,13	13,54
Industri Pengolahan	6,73	6,39	6,57	6,67	6,41
Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah,	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08
Konstruksi	11,98	11,52	11,67	11,63	11,61
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,77	11,18	11,38	11,18	11,21
Transportasi dan Pergudangan	1,66	1,57	1,57	1,57	1,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,48	1,39	1,32	1,29	1,39

Informasi dan Komunikasi	0,53	0,54	0,56	0,56	0,58
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,84	0,83	0,86	0,87	0,87
Real Estat	2,12	2,12	2,06	1,96	1,91
Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,05	0,05	0,05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan,dan Jaminan Sosial Wajib	6,91	6,75	6,39	5,94	5,98
Jasa Pendidikan	0,7	0,71	0,7	0,66	0,66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,82	0,84	0,80	0,76	0,78
Jasa Lainnya	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Tapanuli Selatan, 2024

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dapat terlihat bahwa sektor pertanian,kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor dengan kontribusi paling banyak pada PDRB Kabupataen Tapanuli Selatan. Pada tahun 2019 sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi sebesar 39,25% dari total PDRB. Apabila dilihat dari tren pertumbuhannya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan menjadi 43,13% pada tahun 2023. Urutan kedua dengan kontribusi terbesar yaitu sektor pertambangan dan penggalan . Pada 2019 sektor ini menyumbang 14,98% dari total PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan. Akan tetapi, apabila dilihat tren pertumbuhannya sektor pertambangan dan penggalan mengalami penurunan menjadi 13,54% pada

tahun 2023. Apabila dilihat lebih lanjut terdapat beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli selatan yang mengalami penurunan setiap tahunnya seperti sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor lainnya (bps.go.id, 2024a). Di Kabupaten Tapanuli Selatan, analisis sektor-sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki peluang besar untuk menjadi fokus utama dalam pengembangan ekonomi daerah (Bangun, 2018).

Pelaksanaan otonomi daerah berfokus pada pemerintah kabupaten/kota, memberikan mereka kewenangan untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan yang relevan dalam mendukung pembangunan ekonomi di wilayahnya. Keberhasilan pembangunan daerah sangat bergantung pada optimalisasi potensi unggulan yang dimiliki masing-masing daerah. Perbedaan karakteristik dan kondisi setiap wilayah secara alami menciptakan dinamika yang unik, menghasilkan implikasi berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi antar daerah. Kebijakan pemerintah dalam UU No.32 Tahun 2003 yang kemudian diganti menjadi UU No.23 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang berbunyi bahwa, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan yang bersangkutan dengan penyelenggaraan pemerintahan dalam kepentingan dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, strategi pembangunan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keunggulan lokal untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki potensi ekonomi yang signifikan yang dapat dikembangkan melalui beberapa sektor, termasuk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalan dan pariwisata. Pertanian di Kabupaten Tapanuli selatan merupakan salah satu pilar unggulan perekonomian

lokal, dengan berbagai komoditas yang dapat di hasilkan. Salah satu komoditas unggulan yang paling dikenal adalah kopi, yang tumbuh subur di daerah pegunungan dengan ketinggian yang bervariasi. Kopi dari Tapanuli Selatan dikenal memiliki cita rasa yang khas dan telah mendapatkan pengakuan di pasar internasional, menjadikanya sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi petani lokal (Tanjung & Widiasyih, 2021). Dengan pengakuan Internasional yang telah diraih kopi Tapanuli Selatan memiliki peluang besar untuk di kembangkan sebagai komoditas ekspor utama. Upaya penganekaragaman produk kopi, seperti kopi olahan atau produk berbasis kopi, dapat meningkatkan nilai tambah dan membuka pasar, baik domestik maupun internasional. Selain kopi, sektor pertanian di Kabupaten Tapanuli Selatan juga mencakup berbagai tanaman pangan lainnya, seperti padi, jagung, dan sayuran. Padi sebagai makanan pokok masyarakat, di tananam di lahan sawah yang subur.

Sektor pariwisata di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki daya tarik tersendiri, dengan keberadaan objek wisata alam yang indah dan budaya lokal yang kaya. Contohnya objek wisata Aek sijorni yang sangat indah dan bagus ini menunjukkan adanya potensi untuk mengembangkan sektor pariwisata lebih lanjut (Pane & Wulandari, 2021). Selain keindahan alam, kekayaan budaya lokal seperti tradisi adat, kerajinan, dan makanan khas juga menjadi aset utama dalam pengembangan pariwisata. Upaya pelestarian budaya tidak hanya memperbesar daya tarik wisata, tetapi juga memperkuat identitas masyarakat lokal, sehingga dapat mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat menciptakan lapangan kerja baru dan

meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan, serta berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan (Mira, 2017).

Selain potensi sumber daya alam yang melimpah, penerapan teknologi modern menjadi faktor kunci untuk meningkatkan daya saing sektor-sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Teknologi seperti pertanian berbasis data atau *smart farming* dapat membantu petani meningkatkan produktifitas dan efisiensi hasil panen. Di sektor pariwisata, pemanfaatan teknologi digital, dapat memperluas akses pasar dan menarik lebih banyak wisatawan.

Melimpahnya sumber daya alam di Kabupaten Tapanuli Selatan menawarkan peluang besar untuk pengembangan ekonomi lokal. Namun, pengelolaan sumber daya alam yang belum bijaksana menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Studi menunjukkan bahwa eksploitasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan membahayakan kelestarian sumber daya tersebut di masa depan (Hadi, 2023). Pemerintah daerah perlu menerapkan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan guna manfaatnya tetap dirasakan oleh generasi mendatang.

Dalam upaya pembangunan ekonomi, Kabupaten Tapanuli Selatan menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama ketergantungan tinggi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan kemiskinan, pengangguran. Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan (Hardana et al., 2022).

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan kontributor terbesar dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan peningkatan dari 39,25% pada

tahun 2019 menjadi 43,13% pada tahun 2023. Namun, ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian menimbulkan risiko ekonomi yang signifikan. Jika terjadi perubahan harga komoditas, penurunan permintaan, atau gangguan akibat faktor eksternal seperti perubahan iklim, maka ekonomi daerah dapat mengalami perlambatan. Selain itu, seperti yang disebutkan dalam penelitian (Hadi, 2023), eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali dapat menyebabkan degradasi lingkungan, yang dalam jangka panjang akan menghambat keberlanjutan sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi diversifikasi ekonomi dengan mendorong pengembangan sektor-sektor lain seperti industri pengolahan dan pariwisata agar Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terlalu bergantung pada satu sektor ekonomi saja.

Tabel 1.3. Data Kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023

	Tapanuli Selatan				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penduduk	8,6	8,47	8,8	8,07	7,01
Miskin (persen)					

Sumber: BPS Tapanuli Selatan, 2024

Berdasarkan data di atas tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, dengan penurunan dari 8,6% pada tahun 2019 menjadi 8,47% pada tahun 2020, namun meningkat kembali menjadi 8,8% pada tahun 2021, kemungkinan akibat dampak pandemi COVID-19 yang melemahkan perekonomian masyarakat. Setelah itu, angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan, menjadi 8,07% pada tahun 2022 dan 7,01% pada tahun 2023 (bps.go.id, 2024c).

Tabel 1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023

	Tapanuli Selatan				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	4,17	4,42	4	3,65	3,49

Sumber: BPS Tapanuli Selatan, 2024

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2019- 2023, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan tren penurunan secara bertahap. Pada Agustus 2019, TPT tercatat sebesar 4,17%. Namun, pada Agustus 2020, angka tersebut meningkat menjadi 4,42%, kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan lonjakan angka pengangguran.

Kabar baiknya, sejak Agustus 2021, tingkat pengangguran terbuka mulai mengalami penurunan, tercatat sebesar 4%, dan pada Agustus 2022, angka ini turun lebih jauh menjadi 3,65%. Penurunan ini sejalan dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, di mana berbagai sektor mulai bangkit kembali dan menyerap kembali tenaga kerja. Pada Agustus 2023, tingkat pengangguran terbuka kembali mengalami penurunan menjadi 3,49%, menggambarkan tren positif dalam pengelolaan ketenagakerjaan di Kabupaten Tapanuli Selatan (bps.go.id, 2023).

Meskipun tingkat pengangguran terbuka ini menunjukkan adanya kemajuan, tantangan tetap ada, terutama dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja agar sesuai dengan tuntutan industri. Beberapa faktor, seperti kesenjangan keterampilan, kurangnya investasi di sektor produktif, dan terbatasnya akses terhadap peluang kerja di daerah pedesaan, dapat menjadi hambatan signifikan dalam upaya mengurangi angka

pengangguran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang lebih terarah dari pemerintah daerah, seperti menyediakan pelatihan keterampilan, memperluas akses pendidikan, dan mendorong investasi lokal, agar tren positif ini dapat terus berlanjut.

Potensi ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan yang kaya dan beragam menyimpan peluang besar untuk pengembangan berkelanjutan. Dengan latar belakang yang unik, daerah ini diperkaya oleh sumber daya alam yang melimpah, sektor pertanian yang kokoh, dan daya tarik pariwisata yang indah. Semua elemen ini menempatkan Tapanuli Selatan pada posisi yang ideal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, tantangan seperti kemiskinan dan pengangguran memberikan konteks yang menarik untuk menganalisis dan merumuskan strategi pembangunan yang efektif. Berdasarkan paparan data dan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Potensi Ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Tingginya ketergantungan pada sektor pertanian meningkatkan resiko ekonomi.
2. Meskipun ada penurunan, tingkat kemiskinan di Kabupaten Tapanuli Selatan masih tinggi.
3. Dan tingkat pengangguran di Kabupaten Tapanuli Selatan masih tinggi.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada analisis potensi ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan menggunakan data dari tahun 2019 hingga 2023 sebagai dasar kajian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana perkembangan potensi perekonomian di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2011-2023?
2. Sektor-sektor perekonomian apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Sektor-sektor perekonomian yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara deskriptif mengenai perkembangan potensi perekonomian di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2023.
2. Untuk mengetahui sektor- sektor perekonomian yang menjadi basis dan non basis di Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Tapanuli Selatan yang dapat dikembangkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak yaitu:

1.6.1 Manfaat Akademik

a. Bagi Peneliti:

- 1) Membantu peneliti meningkatkan kemampuan dalam mengolah, menganalisis, dan menyajikan data ekonomi secara sistematis.
- 2) Memberikan informasi tentang peran dan tantangan pengelolaan potensi ekonomi daerah.

b. Bagi Mahasiswa:

- 1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis.

- 2) Mahasiswa dapat memperoleh wawasan baru tentang cara menganalisis potensi ekonomi daerah dan memahami kaitanya dengan pembangunan berkelanjutan

1.6.2 Manfaat Non-Akademik

- 1) Masukan bagi pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi ekonomi, serta merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif.
- 2) Memberikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan tentang potensi ekonomi yang dimiliki daerah mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Pembangunan Ekonomi

Secara garis besar, pembangunan ekonomi merupakan proses transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam pengertian yang lebih luas, pembangunan ekonomi mencakup proses multidimensi dengan berbagai aspek, seperti perubahan signifikan dalam struktur sosial, pola pikir masyarakat, institusi nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, hingga penghapusan kemiskinan absolut (Todaro & Smith, 2013).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa tidak hanya diukur dari tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kualitas manusianya. Banyak negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun kualitas pembangunan manusianya. Tantangan ini harus diahapi dengan serius, yaitu bagaimana memastikan bahwa hasil pembangunan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa adanya kesenjangan antar daerah, serta mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sri Endang Rahayu, 2020).

Menurut (Arsyad, 2010) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi dipahami sebagai kemampuan ekonomi nasional yang cenderung statis dalam waktu yang cukup lama, dengan target untuk menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan GNPnya hingga mencapai angka 5 sampai 7 persen atau lebih pertahun. Pengertian ini sangat bersifat ekonomis. Namun demikian, pengertian pembangunan ekonomi mengalami perubahan karena pengalaman pada tahun

1950-an dan 1960-an seperti telah disinggung di muka itu menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasikan pada pertumbuhan GNP (Gross National Product) saja tidak akan mampu memecahkan permasalahan pembangunan secara mendasar. Hal ini terlihat dari rendahnya taraf dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang tidak mengalami perbaikan meskipun target pertumbuhan GNP pertahun telah tercapai. Dengan demikian, ada tanda- tanda kesalahan besar dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi secara sempit.

Oleh karena itu, menurut (Todaro& Smith, 2013) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*), (2) meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya.

Pembangunan seharusnya dipahami sebagai suatu proses multi- dimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem sosial maupun ekonomi yang ada. Selain isu-isu terkait peningkatan pendapatan dan produksi, pembangunan umumnya juga mencakup perubahan-perubahan mendasar dalam

struktur kelembagaan sosial dan administrasi, serta sikap dan nilai-nilai yang dianut, termaksud adat istiadat dan kepercayaan (Todaro & Smith, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap negara di dunia mengadopsi sistem dan strategi pembangunan yang unik. Perbedaan ini muncul akibat berbagai faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Secara umum, tujuan yang ingin dicapai melalui pembangunan ekonomi yang tercermin dalam berbagai kebijakan dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Meningkatkan tingkat produksi dan pendapatan nasional secara konsisten untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.
2. Mengurangi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menyediakan akses layanan dasar pendidikan.
3. Mengatasi masalah pengangguran dan perluasan kesempatan kerja bagi seluruh angkatan kerja.
4. Mengembangkan infrastruktur, teknologi dan sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing, serta menarik investasi.

2.1.2. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

A. Teori Basis Ekonomi

Teori dasar ekonomi, atau yang dikenal sebagai *economic base theory*, berpendapat bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dalam teori ini, kegiatan ekonomi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kegiatan basis dan kegiatan non-

basis. Hanya kegiatan basis yang dianggap mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Drs. Robinson Tarigan, 2005).

Teori dasar ekspor murni pertama kali dikembangkan oleh Tiebout. Dalam teori ini, kegiatan produksi dan jenis pekerjaan di suatu wilayah dibagi menjadi dua sektor: sektor basis dan sektor non-basis. Kegiatan dalam sektor basis bersifat *exogenous* artinya tidak terpengaruh oleh kondisi internal ekonomi wilayah dan berfungsi mendorong pertumbuhan jenis pekerjaan lainnya. Sementara itu, kegiatan dalam sektor non-basis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

Oleh karena itu, pertumbuhan sektor ini sangat bergantung pada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Dengan kata lain, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh), pertumbuhannya terikat pada dinamika perekonomian wilayah secara keseluruhan.(Drs. Robinson Tarigan, 2005).

1. *Location Quotient*

Location Quotient (LQ) adalah metode yang efektif untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi unggulan di suatu daerah. Menurut Arsyad (Pangestu et al., 2022), LQ merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor usaha berdasarkan kontribusinya dalam mendorong perekonomian wilayah tersebut. Analisis LQ dilakukan dengan cara membandingkan kontribusi suatu sektor ekonomi di daerah tertentu dengan kontribusi sektor yang sama secara nasional, atau dengan perbandingan terhadap daerah lain yang memiliki cakupan administratif yang lebih luas.

Analisis LQ bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi serta perubahan sektor-sektor di suatu wilayah dengan memanfaatkan produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan daerah tersebut. Berdasarkan pemikiran basis ekonomi, kapasitas suatu sektor di suatu daerah dapat dihitung menggunakan rasio berikut:

$$LQ = \frac{R_i / R_t}{N_i / N_t}$$

Keterangan:

R_i : PDRB sektor/ sub sektor i di daerah

R_t : Total PDRB i di daerah

N_i : PDRB sektor/sub sektor i di nasional/ provinsi

N_t : total PDRB di nasional / provinsi

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut:

- a. $LQ > 1$ jika LQ lebih besar dari 1, sektor tersebut berpotensi menjadi unggulan dan dapat memenuhi kebutuhan pasar baik lokal maupun luar.
- b. $LQ = 1$ jika LQ sama dengan 1, sektor tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal.

$LQ < 1$ jika LQ lebih kecil dari 1, sektor tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar lokal dan perlu mengimpor dari luar.

2. Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan pergerakan ekonomi di suatu wilayah. Metode ini dirancang untuk mengidentifikasi perubahan dan pergeseran yang terjadi pada sektor-sektor atau industri tertentu dalam perekonomian, baik tingkat regional maupun lokal (Salakory & Matulessy, 2020). Analisis *Shift Share* bertujuan untuk menentukan produktivitas perekonomian suatu daerah terhadap daerah yang lebih besar.

Menurut Soepono dalam (Pasaribu et al., 2020), bentuk rumus analisis *Shift Share* dan komponennya yang umum digunakan adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

I : Sektor ekonomi yang sedang diteliti

j : Wilayah yang diteliti

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor maupun sub sektor i di daerah yang diteliti

M_{ij} : Bauran industri sektor i di daerah yang diteliti

C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di daerah diteliti

Ditambah setiap komponen memiliki rumus tersendiri dengan formula sebagai berikut:

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} \times (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} \times (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

E_{ij} : PDRB sektor i di daerah yang diteliti

r_{ij} : Kecepatan pertumbuhan PDRB sektor i di daerah yang diteliti

r_{in} : Kecepatan pertumbuhan PDRB sektor i daerah referensi

r_n : Kecepatan pertumbuhan PDRB di daerah referensi

- a. $M_{ij} > 0$, maka pertumbuhan sektor i lebih cepat dibandingkan dengan sektor lain di daerah yang diteliti.
- b. $C_{ij} > 0$, artinya daya saing sektor i di daerah yang diteliti lebih besar dibandingkan dengan daya saing sektor i di daerah referensi.
- c. $D_{ij} > 0$ berarti terjadi peningkatan kinerja ekonomi di sektor i yang terdapat di daerah yang diteliti.

B. Teori Tipologi Daerah

Menurut Leo Klassen dalam Aditya (2013) analisis tipologi ini dimanfaatkan untuk dapat mengetahui pola serta struktur pertumbuhan ekonomi dari masing-masing daerah. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi wilayah yang tercermin melalui pertumbuhan PDRB daerah yang bersangkutan serta pendapatan perkapita daerah yang diperoleh dari total nilai PDRB daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah yang bersangkutan.

C. Teori Lokasi

Teori lokasi adalah suatu teori yang dikembangkan untuk melihat dan memperhitungkan pola lokasional kegiatan ekonomi termasuk industri dengan cara konsisten dan logis, dan untuk melihat dan memperhitungkan bagaimana daerah-daerah kegiatan ekonomi itu saling berhubungan.

Alfred Weber, seorang ahli ekonomi Jerman menulis buku berjudul *Über den Standort der Industrien* tahun 1909. Buku ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris pada tahun 1929 oleh C.J. Friedrich dengan judul *Alfred Weber's Theory of Location of Industries*. Weber mendasarkan teorinya bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimisasi biaya. Weber menyatakan bahwa lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum adalah identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi lokasi industri, yaitu biaya transportasi, upah tenaga kerja, dan dampak aglomerasi atau deaglomerasi. Menurut Weber, biaya transportasi merupakan faktor pertama dalam menentukan lokasi, kedua faktor lainnya merupakan faktor yang dapat memodifikasi lokasi. Biaya transportasi bertambah secara proporsional dengan jarak. Jadi, titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan distribusi hasil produksi.

D. Teori kausasi kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin memburuk mencerminkan inti dari tesis kausasi kumulatif. Kekuatan -kekuatan pasar cenderung memperlebar kesenjangan antara daerah-daerah tersebut, antara yang maju dan yang terbelakang. Daerah yang lebih maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Fenomena ini disebut oleh Myrdal (1957) sebagai efek backwash. Berdasarkan model ini,

pengurangan ketimpangan pembangunan regional hanya dapat dicapai melalui intervensi pemerintah. Jika dibiarkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar, maka ketimpangan tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan kemajuan pembangunan.

E. Model Daya Tarik (Attraction)

Teori daya tarik industri merupakan salah satu model pembangunan ekonomi yang paling umum diadopsi oleh masyarakat. Dasar dari teori ini terletak pada keyakinan bahwa sebuah masyarakat dapat meningkatkan posisi pasarnya dalam konteks industrialisasi melalui pemberian subsidi dan intensif yang tepat.

2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diartikan sebagai peningkatan total pendapatan masyarakat yang terjadi di kawasan tersebut, yang ditandai oleh kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*). Pada awalnya, perhitungan pendapatan wilayah ditentukan berdasarkan harga berlaku. Namun, untuk menganalisis pertumbuhan dari satu periode ke periode berikutnya, penting untuk mengekspresikannya dalam nilai riil, yang berarti menggunakan harga konstan. Badan Pusat Statistik (BPS) biasanya menyediakan laporan pendapatan regional yang mencakup data dalam harga berlaku serta harga konstan.

Pendapatan wilayah mencerminkan imbal hasil dari faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut, seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi. Ini secara kasar mencerminkan tingkat kemakmuran wilayah tersebut. Seberapa makmur suatu daerah dipengaruhi oleh besar nilai tambah yang dihasilkan serta seberapa signifikan transfer pembayaran, yaitu komponen

pendapatan yang mengalir keluar dari wilayah tersebut atau sebaliknya, menerima aliran dana dari luar wilayah.

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori Ekonomi Klasik mencakup pandangan tentang pertumbuhan yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan Jhon Stuart Mill. Adam Smith, sebagai pelopor teori ini, mengidentifikasi lima tahapan pertumbuhan ekonomi yang saling berurutan mulai dari masa berburu, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan akhirnya tahap industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bertransisi dari kehidupan tradisional menuju masyarakat modern yang berbasis pada kapitalisme. Proses ini akan memacu pertumbuhan ekonomi secara signifikan melalui sistem pembagian kerja diantara para pelaku ekonomi. Dalam konteks ini, tenaga kerja berfungsi sebagai salah satu input vital dalam proses produksi. Inti ajaran Smith menekankan pentingnya memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masyarakat dalam menentukan kegiatan ekonomi yang dianggap terbaik untuk mereka jalankan.

Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas dapat menciptakan efisiensi, mencapai kondisi full employment, dan menjamin pertumbuhan ekonomi hingga mencapai titik stasionar. Titik stasionar ini tercapai ketika sumber daya alam telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks ini, peran pemerintah tidak terlalu dominan dalam urusan ekonomi. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi yang mendukung dan menyediakan fasilitas yang mendorong partisipasi sektor swasta secara maksimal dalam perekonomian. Selain itu, teori ini juga

menunjukkan bahwa akumulasi sumber daya akan memengaruhi kecepatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Proses pertumbuhan ini terjadi secara simultan dan saling terkait satu sama lain.

B. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo Klasik diperkenalkan oleh Robert M. Solow dari Amerika Serikat pada tahun 1970 dan TW. Swan dari Australia pada tahun 1956. Menurut teori ini, tingkat pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga sumber utama yaitu akumulasi modal, peningkatan penawaran tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Sebagai kelanjutan dari teori klasik, pemikiran Neo Klasik mendorong agar kondisi perekonomian selalu diupayakan menuju pasar yang sempurna, dimana pertumbuhan ekonomi dapat mencapai potensi maksimal. Analisis lebih lanjut dalam kerangka Neo Klasik menunjukkan agar pertumbuhan yang berkelanjutan dapat dicapai, diperlukan tingkat tabungan yang optimal, serta seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali di wilayah itu.

2.1.4. Teori Pendapatan Nasional

Pendapatan Regional adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja ekonomi di sebuah wilayah. Salah satu indikator utama dalam menghitung pendapatan regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha, serta jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas ekonomi di suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Selain itu, PDRB juga memberikan gambaran mengenai penggunaan barang dan jasa, apakah untuk konsumsi, ekspor, atau disimpan dalam inventori untuk dijual dimasa depan.

Penyajian PDRB terdiri dari dua kategori, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku mencerminkan nilai tambah dari barang dan jasa dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan. Hal ini berguna untuk menganalisis kemampuan sumber daya ekonomi serta struktur ekonomi suatu daerah. Di sisi lain, PDRB Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga dari tahun dasar tertentu. Ini digunakan untuk memantau pertumbuhan ekonomi secara riil dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggambarkan struktur, tingkat dan laju pertumbuhan perekonomian suatu wilayah selama periode tertentu. PDRB juga berfungsi sebagai indikator ekonomi yang banyak digunakan, sehingga memungkinkan perbandingan antar wilayah atau negara. Selain itu, PDRB menjadi alat penting bagi berbagai pihak untuk memahami dan mengelola perekonomian. Indikator ini juga mencerminkan keberhasilan suatu pemerintahan dalam mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi. Oleh karena itu, PDRB dianggap sebagai indikator utama dalam mengukur perekonomian suatu daerah.

Secara konsep, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan :

a. Pendekatan produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu negara pada periode waktu

tertentu (biasanya dalam tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subsidi atas produk).

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara pada periode waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun).

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : pengeluaran rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non profit rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2.2. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya sangat bermanfaat sebagai perbandingan dan acuan guna memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan potensi ekonomi. Dalam melakukan penelitian, penting untuk memiliki hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi pembending. Oleh karen itu, pada bagian ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan rencana penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan judul	Metode Analisis	Hasil
1	(Ahmad Shodikin,2023) Analisis Pengaruh Potensi Ekonomi Terhadap Sektor Perekonomian di	Metode analisis yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi penyumbang terbesar pada struktur perekonomian Kabupaten Batu

	Kabupaten Batu Bara Tahun 2018 - 2022	kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknikanalisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share.	Bara adalah industri pengolahan, pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Dari analisis menggunakan Location Quotient (LQ) selama periode 2018-2022, ditemukan bahwa hanya terdapat dua sektor yang tergolong sebagai sektor basis, yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, serta industri pengolahan. Selain itu, sektor-sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif, seperti pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daurulang, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya, menunjukkan potensi untuk dikembangkan. Sektor-sektor ini tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara, sehingga berpotensi untuk memacu pertumbuhan PDRBdi Kabupaten Batu Bara.
2	(Fatia Hilmiyati, 2013) Analisis Potensi Sektor Ekonomi di Kota Depok Periode 2000-2010	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kuantitatif dengan tiga metode utama. Pertama, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis, Typology Klassen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kota Depok memiliki variasi dalam tingkat pertumbuhan dan daya saing. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ), sektor bangunan menonjol sebagai sektor unggulan dengan rata-rata LQ sebesar 2,00%, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan LQ 1,48%. Sektor listrik, gas, dan air bersih serta sektor pengangkutan dan komunikasi juga menunjukkan LQ yang signifikan. Namun, analisis Shift Share mengungkapkan bahwa dari sembilan sektor yang diteliti, delapan sektor tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jawa Barat, menandakan rendahnya daya saing mereka. Hanya satu sektor, yaitu industri pengolahan, yang menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dengan komponen pertumbuhan differensial (Dj) rata-rata sebesar 25.383,19. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kota Depok memiliki potensi untuk mengembangkan sektor industri pengolahan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi regional, sementara sektor-sektor lainnya perlu perhatian dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan daya saing dan

			kontribusinya terhadap ekonomi daerah.
3	(Vika Amalia Febriyanti, WiwinPriana, Muhammad Wahed,2024) Pengembangan Potensi Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di KabupatenMagetan Kabupaten Ngawi	Metode analisis sebagai Analisis Location Quotient ,Shift -share, Typologi klassemen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor yang teridentifikasi sebagai sektor unggulan di Kabupaten Magetan, sementara di Kabupaten Ngawi terdapat enam sektor unggulan. Sektor-sektor yang menunjukkan pertumbuhan cepat dan memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB di Kabupaten Magetan meliputi Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Kesehatan, serta Jasa Pendidikan dan Kegiatan Sosial. Di sisi lain, Kabupaten Ngawi juga memiliki sektor-sektor yang berpotensi, meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Magetan. Analisis menggunakan metode Location Quotient (LQ) dan Shift Share menunjukkan bahwa sektor-sektor ini tidak hanya memiliki pertumbuhan yang baik, tetapi juga menunjukkan keunggulan lokasional yang signifikan dibandingkan dengan sektor serupa di Provinsi Jawa Timur. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan sektor-sektor unggulan tersebut sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi kedua kabupaten.
4	(FitriaHandayani,Syafrudin, Binar Dwiyanto Pamungkas,2023) Analisis Potensi Ekonomi KabupatenSumbawa Tahun 2016-2020	Metode analisis dalam penelitian ini tergolong deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang diterapkan mencakup Location Quotient (LQ) dan Shift Share.	Hasil analisis location quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 7 sektor ekonomidi Kabupaten Sumbawa yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 (>1) sehinggadapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan di Kabupaten Sumbawa, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; jasa perusahaan; dan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa dengan nilai national share terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Terdapat 8 sektor ekonomi yang memiliki nilai proportional shift positif yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut di daerah lebih cepat dibandingkan nasional, yaitu Pengadaan air, pengelolaan

			sampah, limbah dan daur ulang; Transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makanminum; informasi dan komunikasi; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya. Dan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa memiliki nilai .proportional shift yang positif yang berarti bahwa keunggulan kompetitif sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa lebih baik dibandingkan nasional. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa yang berada pada kuadran I, yakni sektor yang relatif maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan;sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor-sektor tersebut memiliki andil yang sangat besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sumbawa dan jika dikelola dengan baik sektor-sektor tersebut akan terus menjadi sektor yang berkembang di masa yang akan datang.
5	(AndreAndikaputra,2022) Analisis Potensi Ekonomi dan Kependudukan Kabupaten Ogan Komering Ilir	Metode analisis kuantitatif dengan instrumen analisis Location Quotient, Shift Share, dan Typology Klassen	Pertanian, kehutanan, dan perikanan teridentifikasi sebagai sektor basis dan unggulan yang diandalkan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Akan tetapi nilai shift share menunjukkan sebaliknya sektor tersebut bergerak lamban. Oleh sebab itu pemerintah perlu menyadari bahwa hambatan dalam meningkatkan potensi ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir akan terjadi seiring dengan bertambahnya populasi penduduk, minat terhadap kondisi sumber daya alam mungkin dapat berkurang, kenaikan harga tanah. hal tersebut sangat kontradiktif dengan hasil laju pertumbuhan. penduduk periode tahun 2015-2019 berjumlah 1,32% tidak terlalu tinggi di Kabupaten Ogan Komering Ilir. sehingga dapat diprediksi jumlah penduduk pada tahun 2025berjumlah 897.526 dengan asumsi laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Dikuatkan oleh, Rasio ketergantungan atau beban tanggungan pada periode tahun 2015- 2019

			di Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki nilai rata-rata 50. Hal tersebut berarti, penduduk yang menjadi beban tanggungan penduduk produktif terlihat stagnan selama periode tersebut.
6	(Alvin Laily Nankeni & Sri Muljaningsih, 2022) Analisis potensi sektor ekonomi di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro	Metode analisis kuantitatif dengan instrumen analisis Location Quotient, Shift Share.	Keputusan analisis Location Quotient pada Kabupaten Tuban diperoleh 6 sektor basis diantaranya sektor pertanian, kehutanan, & perikanan; sektor pertambangan & penggalan; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor informasi dan komunikasi; sektor administrasi pemerintah, pertahanan & jaminan sosial wajib. Pada Kabupaten Lamongan area basisnya antara lain sektor pertanian, kehutanan, & perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil serta sektor lainnya yang tidak rinci. Sedangkan pada kabupaten Bojonegoro sektor basisnya ialah sektor pertambangan dan penggalan; dan sektor administrasi pemerintah. Melalui rekapitulasi menggunakan Shift Share pada Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro area yang dapat mendorong perkembangan ekonomi ialah sektor perdagangan besar & eceran, reparasi mobil; sektor penyediaan akomodasi & makan minum; sektor transportasi & pergudangan. Sedangkan area yang memiliki pertumbuhan relatif cepat pada Kawasan Segitiga Emas yakni sektor pertambangan & penggalan; sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor yang tidak dirinci. Di Kabupaten Tuban, Lamongan, dan Bojonegoro yang mampu memberikan keuntungan secara optimal hanyalah sektor transportasi dan pergudangan. Untuk alat analisis yang terakhir menggunakan Typology Klassen di Kabupaten Tuban hanya terdapat 4 sektor progresif dan tumbuh cepat, sehingga kabupaten tersebut tergolong sektor berkembang cepat. Pada Kabupaten Lamongan juga terdapat 9 sektor yang maju dan tumbuh pesat, bisa dikatakan Kabupaten Lamongan pada tahun 2016-2019 tergolong kategori Kuadran I. sedangkan pada Kabupaten Bojonegoro hanya terdapat

			2 sektor yang berada dalam Kuadran I, sisanya terletak di kuadran III dan IV, 11 sektor diantaranya tergolong Kuadran III, maka Kabupaten Bojonegoro termasuk daerah yang berkembang cepat sama seperti Kabupaten Tuban.
7	(Azizatul Jannah, Tri Kurniawati, Melti Roza Adry, 2018) Analisis Kajian Potensi Ekonomi Wilayah Kabupaten Agam	Metode analisis kuantitatif dengan instrumen analisis Location Quotient, Shift Share analysis.	Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) yang termasuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$) yaitu : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2) Industri Pengolahan (3) Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan Speda Motor (5) Jasa Pendidikan. Berdasarkan analisis Shift Share yang termasuk kedalam sektor kompetitif yaitu : (1) Pertanian kehutanan dan perikanan (2) Pertambangan dan penggalian (3) Kontruksi (4) Perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (5) Transportasi dan pergudangan (6) Informasi dan komunikasi (7) Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (8) Jasa pendidikan (9) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari hasil analisis menggunakan kedua alat analisis LQ dan Shift Share yang termasuk sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Agam yaitu : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2) Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil, dan Speda Motor (3) Jasa Pendidikan. ketiga sektor ini termasuk kedalam sektor basis dan kompetitif.
8	(Dwi Widiarsih dan Siti Hanifa Sandri, 2018) Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal	Metode analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Tipologi Klassen.	1) Potensi komoditi Sektor unggulan Pertanian di Kabupaten Mandailing Natal adalah komoditi padi sawah, padi ladang, jagung dan ubi kayu; 2) Potensi komoditi Sektor unggulan Perkebunan di Kabupaten Mandailing Natal adalah komoditi karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, coklat, aren dan kemiri; 3) Potensi komoditi Sektor unggulan Peternakan di Kabupaten Mandailing Natal adalah komoditi sapi, kambing-domba dan unggas (ayam kampung).
9	(Prayer Hanes Limpele, George M.V Kawung, Steeva Y.L Tumangkang 2023) Pengembangan Potensi Ekonomi dan Penetapan Sektor Unggulan di Provinsi Sulawesi Utara	Metode analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share	Dari hasil LQ di dapat bahwa di Provinsi Sulawesi Utara dari 17 sektor terdapat 7 sektor yang merupakan sektor. Dari tahun 2010 sampai 2022. Sektor-sektor basis di Provinsi Sulawesi Utara yaitu: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi,

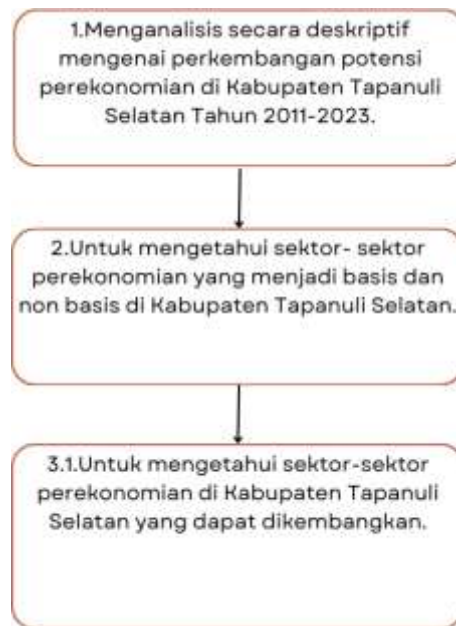
			sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dari hasil penelitian Shift Share perekonomian nasional telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian di Sulawesi Utara. Juga perekonomian Sulawesi Utara menunjukkan perkembangan secara keseluruhan atau total memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang cepat atau kuat terhadap perekonomian Nasional.
10	(Muhamad Paizal, Iwan Kusnadi, U. Sulia Sukmawati, 2023) Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Ekonomi Kabupaten Sambas melalui Pendekatan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> Tahun 2017 – 2022	Metode analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share	Hasil dari perhitungan LQ mengindikasikan 5 Sektor di Kabupaten Sambas yang tergolong sektor basis dan 12 Sektor tergolong non basis. Hasil SS secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai positif (439820,8), namun secara sektoral terdapat 1 yang menunjukkan kinerja buruk dengan hasil negatif.

2.3. Kerangka Konseptual

Potensi ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan menganalisis PDRB, kita dapat memahami output yang dihasilkan masing-masing sektor. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi basis ekonomi, serta sektor perekonomian mana yang potensial di wilayah tersebut.

Dalam Menentukan sektor perekonomian yang memiliki potensi, diperlukan analisis mendalam menggunakan alat seperti location quotient dan shift share. Location quotient adalah teknik pengukuran yang digunakan untuk menentukan sektor perekonomian basis dan non-basis disuatu wilayah. Sementara

itu, untuk mengidentifikasi sektor perekonomian mana yang potensial menggunakan analisis shift share.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, suatu metode yang berlandaskan pada positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan berbagai instrumen yang memungkinkan analisis data secara kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji rumusan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan alat analisis *Location Quotient* dan *Shift-share*.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut. Proses penelitian berlangsung dari bulan Januari hingga Mei 2025.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data *time series* yang mencakup periode tahun 2011 hingga 2023. Data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan serta pencatatan literatur dan bacaan yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data yang diambil berbagai instansi pemerintah, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara, serta lembaga-lembaga lainnya.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan melalui sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh akan berfungsi sebagai landasan teori yang mendukung analisis terhadap data sekunder selama penelitian.

Untuk penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera Utara. Data tersebut yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (persen) menurut lapangan usaha Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011 hingga 2023 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (persen) menurut lapangan usaha Provinsi Sumatera Utara tahun 2011 hingga 2023.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Location Quotient

Location Quotient atau disebut LQ, merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengukur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis itu digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termaksud dalam sektor unggulan (Arsyad, 2010).

1. Kegiatan industri yang melayani pasar baik di daerah itu sendiri maupun di luar daerah tersebut dikenal dengan sebutan industri basis.
2. Di sisi lain, terdapat pula kegiatan ekonomi industri yang hanya melayani pasar di dalam daerah tersebut, yang disebut sebagai industri non-basis atau industri lokal.

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan cara untuk membandingkan peranan suatu sektor atau industri disuatu daerah dengan peranan yang sama pada tingkat nasional. LQ dihitung dengan mengukur konsentrasi kegiatan sektor ekonomi di daerah tersebut dan membandingkannya dengan kontribusi sektor yang sejenis dalam perekonomian regional atau nasional (Arsyad, 2010). Adapun rumus untuk menghitung *Location Quotient* (LQ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{R_i / R_t}{N_i / N_t}$$

Keterangan:

R_i : PDRB sektor/ sub sektor i di daerah

R_t : Total PDRB i di daerah

N_i : PDRB sektor/sub sektor i di nasional/ provinsi

N_t : total PDRB di nasional / provinsi

3.5.2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift-share* pada dasarnya memberikan gambaran mengenai kinerja dan produktifitas berbagai sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Metode ini dilakukan dengan membandingkan sektor-sektor wilayah tersebut dengan sektor-sektor di tingkat yang lebih tinggi, seperti provinsi atau nasional. Dalam proses analisis ini, laju pertumbuhan sektor ekonomi di tingkat regional,

seperti kabupaten atau kota, dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian di tingkat provinsi . Dengan menggunakan analisis *shift-share*, kita dapat mengidentifikasi perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektoral (Arsyad, 2010).

Analisis *shift-share* dapat dilakukan dengan memanfaatkan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Namun, variabel lapangan kerja lebih sering digunakan karena data yang dibutuhkan lebih mudah diakses. Jika memilih untuk menggunakan nilai tambah, sebaiknya menggunakan data dengan harga konstan dan tahun dasar yang seragam. Tanpa cara ini, nilai riil yang diperoleh bisa berbeda, sehingga perbandingan yang dilakukan menjadi tidak valid.

Analisis ini membedakan pertumbuhan sebagai perubahan (D) dari suatu variabel daerah dalam rentang waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M), serta keunggulan kompetitif (C). Pengaruh pertumbuhan dari kawasan yang lebih luas dikenal sebagai pangsa (*share*), sedangkan pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift*. Adapun pengaruh keunggulan kompetitif dikenal sebagai *differential shift* atau *regional share* (Abidin, 2016).

Menurut Soepono yang dikutip oleh (Abidin, 2016), bentuk umum persamaan dari analisis *Shift-Share* beserta komponennya adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

i : Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

- j : Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Tapanuli Selatan)
 n : Variabel wilayah provinsi/nasional (provinsi)
 D_{ij} : Perubahan sektor i di kabupaten/kota
 N_{ij} : Pertumbuhan nasional sektor i di kabupaten/kota
 M_{ij} : Bauran Industri sektor i di kabupaten/kota
 C_{ij} : Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten/kota

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah PDRB, yang dinyatakan dengan simbol (E). Persamaan (1) di atas dapat diperoleh melalui formulasi berikut:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij}(r_n)$$

$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- E_{ij} : PDRB sektor i di kabupaten/kota
 E^*_{ij} : PDRB sektor i di kabupaten/kota akhirtahun analisis
 r_{ij} : Laju pertumbuhan sektor i di kabupaten/kota
 r_{in} : Laju pertumbuhan sektor i di provinsi
 r_n : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di provinsi

Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di provinsi (r_n) dapat didefinisikan sebagai beriku:

$$r_{ij} \frac{E^*_{ij} - E_{ij}}{E_{ij}}$$

$$E_{ij}$$

$$r_{in} \frac{E^*_{in} - E_{in}}{E_{in}}$$

$$\frac{E_i}{n}$$

$$r_n \frac{E_n^* - E_n}{E_n}$$

$$E_n$$

Keterangan :

E_{in} : PDRB sektor i di provinsi

E_{in}^* : PDRB sektor i di provinsi akhir tahun analisis

E_n : Total PDRB semua sektor di provinsi

E_n^* : Total PDRB semua sektor di provinsi akhir tahun analisis

Sehingga persamaan (1) tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keunggulan kompetitif serta spesialisasi suatu daerah. Dalam hal ini, analisis *shift-share* akan dimodifikasi menggunakan rumus *Shift-Share Estaban Marquillas* seperti yang dijelaskan oleh Soepono dalam Wati dan Arifin (2019). Adapun komponen *differential shift* yang mencerminkan keunggulan kompetitif akan disempurnakan melalui penerapan *Shift-Share Estaban Marquillas* berikut:

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Disempurnakan menjadi:

$$C'_{ij} = E'_{ij}(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

C'_{ij} :Persaingan atau ketidak unggulan kompetitif disektor i pada perekonomian suatu wilayah menurut analisis S-S tradisional

E'_{ij} : E_{ij} yang diharapkan

Rumus mencari E'_{ij} adalah sebagai berikut:

$$E'_{ij} = E_j \left(\frac{E_{in}}{E_n} \right)$$

Sedangkan pengaruh alokasi sebagai bagian yang belum dijelaskan dari suatu variabel wilayah (A_{ij}) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

A_i : Pengaruh alokasi dibagi menjadi dua bagian yaitu adanya tingkat spesialisasi sektor i di kabupaten/kota dikalikan dengan keunggulan kompetitif.

$(E_{ij} - E'_{ij})$: Tingkat spesialisasi terjadi apabila variabel wilayah nyata (E_{ij}) lebih besar dari variabel yang diharapkan (E'_{ij})

$(r_{ij} - r_{in})$: Keunggulan kompetitif terjadi bila laju pertumbuhan sektor di kabupaten/kota lebih besar dari pada laju pertumbuhan sektor di provinsi.

Maka pengaruh alokasi ini disubstitusikan dalam analisis S-S tradisional menjadi S-S yang dimodifikasi oleh Estaban Marquillas (E-M) menjadi berikut:

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E'_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij})(r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan analisis ini, kita akan dapat mengidentifikasi sekto-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif serta spesialisasi yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

3.5.3. Analisis Tipologi Klassen

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Pada penelitian ini tipologi klassen digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan Sebagai daerah referensi.

Tabel 3. 1 Tipologi Klassen

	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Sektor maju dan cepat tumbuh	Kuadran II Sektor berkembang
$r_i < r$	Kuadran III Sektor maju tapi tertekan	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Sektoral Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sektor) $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$ Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (stagnant sektor) $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$ Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sektor) $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$ Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sektor) $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$ (Sjafrijal, 2011).

Keterangan :

S_i = Laju pertumbuhan PDRB provinsi

S = Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/kota yang diamati

S_{ki} = Kontribusi sektor terhadap PDRB provinsi

S_k = Kontribusi sektor terhadap PDRB Kabupaten/kota yang diamati

Klasifikasi sektor PDRB menurut Tipologi Klassen sebagaimana tercantum pada Tabel. 3.1. Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut :

- a. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I).

Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.

- b. Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan $sisk$.

- c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (Kuadran III).

Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan $si > s$ dan ski .

- d. Sektor relative tertinggal (Kuadran IV). Klasifikasi ini biasa dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

BAB IV

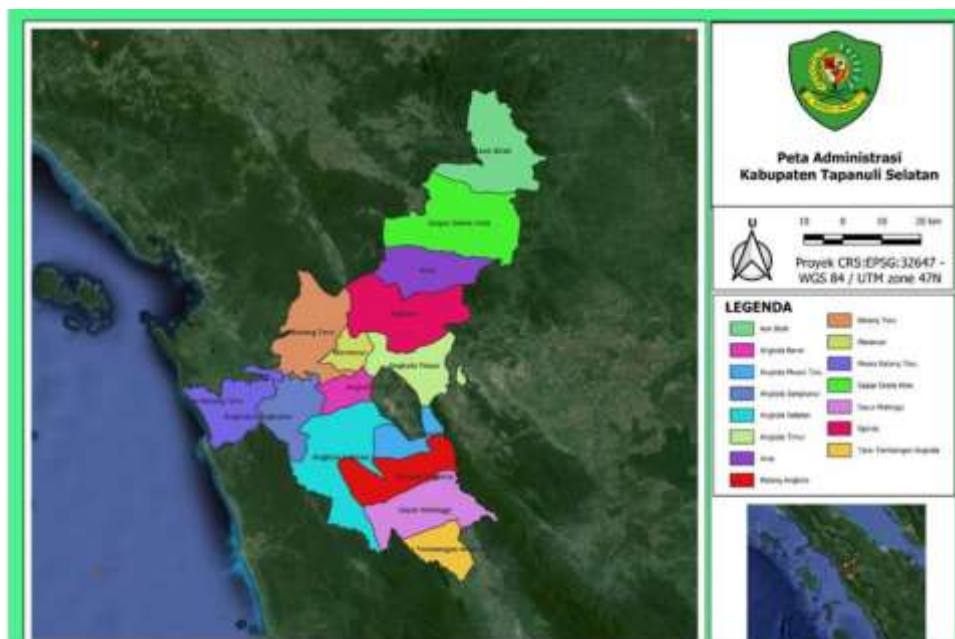
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan

A. Geografi

Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan ibu kota yang terletak di Kecamatan Sipirok. Sebelumnya, wilayah kabupaten ini memiliki cakupan yang luas dengan pusat pemerintahan di Padang Sidempuan. Namun, setelah terjadi pemekaran wilayah, beberapa daerah memisahkan diri, yaitu Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Padang Lawas. Akibat pemekaran ini, ibu kota Kabupaten Tapanuli Selatan kemudian dipindahkan ke Sipirok. Berdasarkan data pertengahan tahun 2024, jumlah penduduk kabupaten ini tercatat sebanyak 322.377 jiwa.



Gambar 4. 1 Peta Administratif Kabupaten Tapanuli Selatan

Kabupaten Tapanuli Selatan terbentang kurang lebih pada 0°58'35" - 2°07'33" LU dan 98°42'50" - 99°34'16" BT. Di sebelah utara, Kabupaten Tapanuli Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Natal, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal dan Samudera Hindia. Luas wilayahnya mencapai 4.355,35 Km² dan terbagi dalam 15 kecamatan yang terdiri dari 211 desa dan 37 kelurahan. Ketinggian dari permukaan laut berkisar 0 hingga 1.985 meter.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase terhadap Luas Kabupaten
1	Batang Angkola	211,36	4,85
2	Sayur Matinggi	295,11	6,78
3	Tano Tombangan Angkola	210,30	4,83
4	Angkola Muara Tais	149,70	3,44
5	Angkola Timur	235,16	5,40
6	Angkola Selatan	496,57	11,40
7	Angkola Barat	104,52	2,40
8	Angkola Sangkunur	254,77	5,85
9	Batang Toru	380,04	8,73
10	Marancar	89,11	2,05
11	Muara Batang Toru	308,01	7,07
12	Sipirok	409,37	9,40
13	Arse	265,90	6,11
14	Saipar Dolok Hole	540,57	12,41

15	Aek Bilah	404,85	9,30
	Jumlah	4.355,35	100

Sumber BAPPEDA Tapanuli Selatan Tahun 2024

Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki luas wilayah total sebesar 4.355,35 kilometer persegi yang terbagi ke dalam 15 kecamatan dengan distribusi luas yang sangat bervariasi. Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan Saipar Dolok Hole memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu sebesar 540,57 km², yang mencakup 12,41% dari total luas Kabupaten. Diikuti oleh Kecamatan Angkola Selatan yang memiliki luas 496,57 km², setara dengan 11,40% dari luas total kabupaten. Sipirok juga merupakan kecamatan dengan luas yang signifikan, yaitu 409,37 km² atau 9,40% dari keseluruhan luas kabupaten. Selanjutnya, Kecamatan Batang Toru memiliki luas wilayah 380,04 km² (8,73%) dan Muara Batang Toru dengan luas 308,01 km² (7,07%). Sayur Matinggi dan Aek Bilah masing-masing memiliki luas 295,11 km² (6,78%) dan 404,85 km² (9,30%). Kecamatan Arse mencatatkan luas 265,90 km² atau 6,11% dari luas Kabupaten Tapanuli Selatan. Sementara itu, kecamatan lainnya seperti Batang Angkola, Tano Tombangan Angkola, Angkola Timur, dan Angkola Sangkunur memiliki luas wilayah yang relatif lebih kecil, dengan masing-masing berada di kisaran 2% - 5,85% dari total luas kabupaten. Kecamatan Angkola Barat dan Marancar merupakan dua kecamatan dengan luas paling kecil, yaitu 104,52 km² (2,40%) dan 89,11 km² (2,05%).

B. Topografi

Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, memiliki topografi yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan.

Wilayah ini dilintasi oleh Pegunungan Bukit Barisan, yang menyebabkan sebagian besar daerahnya berbukit dan bergelombang. Kondisi ini menciptakan lanskap yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga daerah dengan kemiringan curam. Salah satu kawasan penting di kabupaten ini adalah hutan Batang Toru, yang merupakan daerah konservasi dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Hutan ini menjadi habitat bagi berbagai spesies langka, termasuk orangutan Tapanuli (*Pongo tapanuliensis*), yang merupakan spesies orangutan paling terancam punah di dunia. Kawasan ini juga memiliki potensi sebagai sumber air dan telah diusulkan untuk menjadi kawasan hutan lindung guna menjaga kelestarian ekosistemnya. Beberapa gunung yang terkenal di Tapanuli Selatan antara lain Gunung Lubuk Raya dan Gunung Sibual-buali. Gunung Sibual-buali dikenal karena aktivitas geotermalnya, dengan adanya sumber air panas yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

C. Iklim

Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk daerah yang beriklim tropis. Daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya di tandai dengan sedikit banyaknya dari hujan dan volume curah hujan pada bulan terjadinya musim.

Tabel 4. 2 Jumlah Curah hujan dan Hari hujan Menurut Bulan di Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023

Bulan	Curah Hujan (mm)	Banyaknya Hari Hujan
Januari	1.012	10
Pebruari	951	9
Maret	1.468	15

April	1.088	13
Mei	850	12
Juni	560	9
Juli	663	10
Agustus	1.652	16
September	1.199	14
Oktober	952	14
Nopember	1.162	15
Desember	2.583	18

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, Agustus, Nopember dan Maret. Seperti halnya wilayah lain di Sumatera Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pergantian musim ini biasanya ditandai oleh perbedaan jumlah banyaknya hari hujan dan volume curah hujan yang terjadi setiap bulannya.

D. Demografi

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2023 sebesar 312.540 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 72 jiwa per km². Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2023 lebih banyak dari penduduk Perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,38 yang artinya setiap 100 penduduk Perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

Tabel 4. 3 Jumlah penduduk ,Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribuan)	Rasio Jenis Kelamin	Kepadatan Pendudukan
-----------	------------------	---------------------------------	----------------------------	-----------------------------

1	Batang Angkola	21.829	100,21	103,28
2	Sayur Matinggi	26.844	98,81	90,96
3	Tano Tombangan Angkola	15.883	85,72	75,53
4	Angkola Muara Tais	14.131	97,33	94,40
5	Angkola Timur	22.139	102,37	94,14
6	Angkola Selatan	34.733	104,24	69,95
7	Angkola Barat	25.519	100,68	244,15
8	Angkola Sangkunur	22.937	108,44	90,03
9	Batang Toru	35.390	102,99	93,12
10	Marancar	10.660	102,35	119,63
11	Muara Batang Toru	17.360	104,26	56,36
12	Sipirok	34.179	102,08	83,49
13	Arse	8.916	101,08	33,53
14	Saipar Dolok Hole	14.315	101,85	26,48
15	Aek Bilah	7.705	104,11	19,03
	Jumlah	312.540	101,38	72

Berdasarkan data penduduk dari 15 kecamatan di wilayah yang dianalisis, jumlah total penduduk mencapai 312.540 jiwa dengan rasio jenis kelamin rata-rata sebesar 101,38. Rasio ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Dari segi kepadatan penduduk, terdapat variasi yang signifikan antar kecamatan. Kecamatan Angkola Barat tercatat memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 244,15 jiwa per kilometer persegi. Sebaliknya, Kecamatan Aek Bilah memiliki kepadatan penduduk terendah sebesar 19,03 jiwa per kilometer persegi, menandakan wilayah ini relatif lebih jarang dihuni. Kecamatan Batang Toru mencatat jumlah penduduk tertinggi

dengan 35.390 jiwa, sedangkan Kecamatan Arse memiliki jumlah penduduk terendah yaitu 8.916 jiwa.

E. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun Masyarakat. Pada kabupaten Tapanuli Selatan indikator tenaga kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Kerja Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019-2023

	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut (Persen)	4,17	4,42	4	3,65	3,49
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut (persen)	75,34	78,54	74,38	74,53	75,54

Sumber: BPS Tapanuli Selatan, 2024

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika pasar tenaga kerja. TPT mengalami tren penurunan dari 4,17% pada tahun 2019 menjadi 3,49% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan peluang kerja atau penurunan jumlah pengangguran terbuka dalam periode tersebut. Puncak TPT terjadi pada tahun 2020 dengan angka 4,42%, yang kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dan ketenagakerjaan. Di sisi lain,TPAK menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif stabil, dengan sedikit

peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, TPAK tercatat sebesar 75,34% dan mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan 78,54%, yang mungkin dipengaruhi oleh banyaknya orang yang memasuki pasar kerja akibat tekanan ekonomi. Setelah itu, TPAK sedikit menurun hingga mencapai 74,38% pada tahun 2021, namun kembali mengalami peningkatan hingga 75,54% pada tahun 2023.

4.1.2 Perkembangan Potensi Perekonomian Di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2023

Perkembangan potensi perekonomian suatu daerah dapat dianalisis melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di Kabupaten Tapanuli Selatan, PDRB dirinci berdasarkan 17 kategori lapangan usaha. Setiap kategori tersebut kemudian dipecah lagi menjadi sublapangan usaha sesuai dengan standar Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Pembagian menjadi sublapangan usaha ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian daerah. Uraian mengenai perkembangan dari setiap lapangan usaha tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Kategori/Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)												
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3156,84	3272,4	3369,6 5	3498,5 2	3608,6 8	3713,3 5	3899,6 1	4058,9 7	4273,1 1	4442,3 4	4608,88	4926,72	5177,63
B. Pertambangan dan Penggalan	13,66	257,07	1068,8 5	1077,2 8	1145,1 5	1187,6 5	1210,3 7	1246,3	1237,5 8	1164,4 7	1178,9	1179,64	1167
C. Industri Pengolahan	452,98	466,44	482,04	495,04	510,06	531,65	542,8	573,07	601,06	574,89	595,62	621,71	658,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,66	3,86	4	4,29	4,66	5,07	5,4	5,76	6,16	6,57	7,08	7,52	7,99
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,83	5,13	5,42	5,73	5,95	6,35	6,84	7,22	7,62	7,95	8,56	9,12	9,74
F. Konstruksi	610,3	651,19	701,34	749,03	789,86	867,57	940,4	1021,4 7	1109,7 3	1082,3 1	1129,89	1137,4	1217,35
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	608,04	650,57	690,98	745,98	812,7	889,53	962,86	1027,9 5	1096,7 7	1080,4 9	1130,44	1198,15	1286,6
H. Transportasi dan Pergudangan	82,39	88,49	95,38	103,01	110,34	117,53	127,84	136,22	145,3	140,86	144,13	156,87	177,22
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	78,39	83,57	89,25	95,17	101,73	109,94	118,95	128,23	138,28	135,19	135,42	145,47	158,53
J. Informasi dan Komunikasi	35,52	38,37	41,36	44,46	47,88	51,6	56,02	60,77	65,93	70,64	75,76	81,79	88,31
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	55,56	58,91	62,36	66,42	69,59	71,25	72,66	75,04	77,4	80,68	85,43	89,72	94,75
L. Real Estate	110,3	116,92	124,4	133,69	144,78	156,9	166,65	178,03	189,78	197,15	198,04	204,08	213,8

M,N. Jasa Perusahaan	3,02	3,21	3,43	3,66	3,89	4,12	4,43	4,68	4,94	4,8	4,8	4,94	5,27
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	337,19	362,48	385,32	414,56	440,87	480,16	502,4	537,66	579,22	576,91	574,52	587,62	614,16
P. Jasa Pendidikan	41,65	44,53	47,78	51,31	54,58	58,38	62,47	66,87	71,57	74,58	77,52	81,06	87,44
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41,8	45,4	48,94	52,85	56,85	61,04	65,7	70,76	76,07	78,84	78,53	80,84	85,88
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,84	1,98	2,13	2,28	2,44	2,6	2,79	2,96	3,16	3,1	3,2	3,17	3,64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5637,99	6150,49	7222,61	7543,28	7910,01	8314,69	8748,18	9201,96	9683,66	9721,77	10036,71	10516,04	11053,87

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Sektor-sektor tersebut meliputi Pertanian, kehutanan, dan perikanan, Pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, Kontruksi. Sektor-sektor ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sektor dominan dengan nilai PDRB yang meningkat dari 3.156,84 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 5.177,53 miliar rupiah pada tahun 2023. Meskipun demikian, distribusi kontribusi sektor ini menurun dari 55,71% menjadi 43,13%, mengindikasikan adanya upaya mengurangi ketergantungan perekonomian. Sektor Pertambangan dan Penggalan menunjukkan perkembangan signifikan dengan peningkatan nilai PDRB dari hanya 13,66 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 1.167,39 miliar rupiah pada tahun 2023. Ini menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat dengan peningkatan kontribusi dari 0,25% menjadi 13,54%.

Sektor Industri Pengolahan juga mengalami pertumbuhan dari 452,98 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 658,56 miliar rupiah pada tahun 2023. Namun, kontribusinya secara persentase relatif stabil sekitar 6–8%, menunjukkan pertumbuhan yang sejalan dengan sektor lainnya. Pada sektor Konstruksi, terjadi peningkatan nilai PDRB dari 610,3 miliar rupiah pada tahun 2011 menjadi 1.217,35 miliar rupiah pada tahun 2023. Kontribusi sektor ini secara persentase stabil pada kisaran 10–12%, mencerminkan adanya pembangunan infrastruktur yang konsisten di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4.1.3. Sektor – Sektor Perekonomian Yang Menjadi Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk mengidentifikasi suatu sektor atau subsektor ekonomi yang potensial atau tidak potensial digunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ). (Arsyad,2010) menjelaskan bahwa analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termaksud dalam sektor unggulan.

1. Kegiatan Industri yang melayani pasar baik di daerah itu sendiri maupun di luar daerah tersebut dikenal dengan sebutan industri basis.
2. Di sisi lain, terdapat pula kegiatan ekonomi industri yang hanya melayani pasar di dalam daerah tersebut, yang disebut sebagai industri non-basis atau industri lokal.

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Location Quotient* Kabupaten Tapanuli Selatan

Lapangan usaha	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata LQ	BASIS / NON BASIS
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,2022 73696	2,1352 45818	1,90 1416	1,99 3749	2,07 8527	2,07 2407	2,08 5041	2,10 8674	2,14 9483	2,14 1677	2,08 3914	2,03 9526	1,98 5444	2,075183	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	0,2256 13015	3,5960 2261	10,5 5611	10,8 0467	10,8 013	10,5 5239	10,6 3929	10,5 1162	10,0 5762	9,36 657	9,43 0947	9,24 9029	9,03 5486	8,83282	BASIS
Industri Pengolahan	0,3789 64073	0,3671 50791	0,33 6033	0,32 8612	0,31 8582	0,31 8938	0,30 6014	0,31 1047	0,32 5993	0,30 6504	0,30 3854	0,30 9032	0,32 3189	0,325686	NON BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0,3806 08307	0,4077 88572	0,43 4967	0,46 1994	0,52 6614	0,57 0774	0,53 6083	0,55 2052	0,56 0051	0,58 7961	0,61 4634	0,64 3713	0,69 1987	0,536094	NON BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,9074 53658	0,8718 60969	0,79 7374	0,79 1294	0,75 1504	0,73 0705	0,73 3448	0,77 0683	0,78 9766	0,79 8074	0,84 2479	0,92 283	0,99 0326	0,822907	NON BASIS
Konstruksi	0,9165 56867	0,8587 33095	0,75 6842	0,74 6161	0,73 3783	0,77 5527	0,78 7211	0,79 9579	0,80 5467	0,81 9892	0,83 632	0,81 7061	0,83 4013	0,806703	NON BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,6322 71977	0,6223 47161	0,57 3422	0,57 6111	0,58 8453	0,59 9742	0,62 7572	0,61 7286	0,60 1795	0,58 8388	0,59 5742	0,59 9902	0,61 0029	0,602543	NON BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0,3322 99586	0,3149 14974	0,26 9663	0,27 5219	0,27 9714	0,27 8	0,29 1373	0,29 6257	0,29 5758	0,32 2814	0,34 427	0,32 8401	0,31 7295	0,303537	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,6656 61863	0,6227 29687	0,54 7344	0,53 6114	0,53 335	0,55 4299	0,57 2802	0,58 5756	0,58 9192	0,63 7589	0,65 6872	0,67 7403	0,68 0194	0,604562	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0,2931 23258	0,2904 89678	0,28 0202	0,29 9047	0,31 1094	0,31 8606	0,31 7879	0,32 3055	0,31 7628	0,31 9174	0,32 3029	0,33 4375	0,34 7465	0,313474	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,3318 73289	0,2963 82744	0,25 7552	0,26 9429	0,26 3073	0,25 8799	0,26 2225	0,26 699	0,27 3777	0,28 6107	0,28 6534	0,28 7369	0,29 7519	0,279818	NON BASIS

[illegible]

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara atas Dasar Harga Konstan berdasarkan Lapangan Usaha untuk periode 2011- 2023 dapat dianalisis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Melalui metode ini, keunggulan komparatif Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diidentifikasi dengan membandingkan perekonomian kabupaten Tapanuli Selatan terhadap keseluruhan perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan yang sama juga diterapkan pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara, sehingga sektor atau kegiatan yang termasuk sebagai sektor basis dan non-basis dapat diketahui.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) selama periode 2011-2023, dari 17 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, hanya tiga sektor yang tergolong sebagai sektor basis. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 2,075183. Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki rata-rata LQ sebesar 8,83282. Sementara itu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial memiliki rata-rata LQ sebesar 1,624747. Nilai LQ yang lebih besar dari satu pada ketiga sektor ini menunjukkan bahwa ketiganya memiliki keunggulan komparatif dan berperan sebagai sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) sebesar 2,075183. Dengan kata lain, sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang signifikan dibandingkan dengan sektor serupa di tingkat Provinsi Sumatera Utara. Hal ini mencerminkan bahwa Kabupaten

Tapanuli Selatan memiliki spesialisasi lebih tinggi dalam bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang berkontribusi secara dominan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Keunggulan ini kemungkinan besar didukung oleh faktor-faktor seperti kondisi alam yang subur dan beragam, tenaga kerja terampil dengan pengalaman di sektor pertanian. Meski demikian, agar sektor ini dapat terus menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, diperlukan strategi pengembangan lebih lanjut, seperti modernisasi teknologi pertanian, peningkatan nilai tambah produk, serta pengelolaan kehutanan dan perikanan yang berkelanjutan.

Sektor basis kedua, Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) sebesar 8,83282, yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis yang sangat dominan dalam perekonomian daerah. Hal ini mencerminkan bahwa Tapanuli Selatan memiliki kekayaan sumber daya mineral dan bahan tambang yang melimpah, yang menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor basis ketiga, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki nilai rata-rata *Location Quotient* (LQ) sebesar 1,624747. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor tersebut termasuk sektor basis dalam perekonomian daerah. Keunggulan ini mencerminkan peran penting pemerintah daerah dalam menyediakan layanan publik, keamanan, serta program jaminan sosial yang menjadi penopang kesejahteraan masyarakat. Dominasi sektor ini juga dapat disebabkan oleh keberadaan kantor pemerintahan, satuan keamanan, serta program jaminan sosial yang lebih banyak dan lebih terorganisir dibandingkan wilayah lain.

Sektor yang merupakan sektor non-basis selama periode 2011-2023 terdapat empat belas sektor yaitu: sektor Industri Pengolahan (0,325686), sektor Pengadaan Listrik dan Gas (0,536094), sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (0,822907), sektor Konstruksi (0,806703), sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor(0,602543), sektor Transportasi dan Pergudangan (0,303537), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,604562), sektor Informasi dan Komunikasi (0,313474), sektor Jasa Keuangan dan Asuransi(0,279818), sektor Real Estate (0,408835), sektor Jasa Perusahaan (0,050538), sektor Jasa Pendidikan (0,392669), sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,80583), sektor jasa lainnya (0,058763). Analisis selanjutnya yaitu analisis *Shift Share*.

4.1.4. Sektor-Sektor Perekonomian Yang Dapat Dikembangkan Di Kabupaten

Tapanuli Selatan

Analisis *shift share* digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan pergeseran sektor-sektor dalam perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Melalui analisis ini, kinerja berbagai sektor dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap adanya penyimpangan yang terjadi dari hasil perbandingan tersebut. Jika penyimpangan tersebut bernilai positif, maka sektor terkait dianggap memiliki keunggulan kompetitif. Sebaliknya, jika bernilai negatif, sektor tersebut tidak memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan wilayah provinsi.

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mengaitkannya pada perekonomian acuan, yaitu Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, analisis *Shift Share* menggunakan

variabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan nilai tambah pada sektor tertentu dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan dijelaskan sebagai hasil dari tiga komponen utama, yaitu *Provincial Share* (Nij) yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi secara umum di tingkat provinsi, *Proportional Shift* (Mij) yang mencerminkan pengaruh struktur industri atau bauran sektor, serta *Differential Shift* (Cij) yang menunjukkan keunggulan kompetitif sektor tersebut dibandingkan wilayah acuan.

Menurut Glasson (1977), kedua komponen dalam analisis Shift Share, yaitu *Proportional Shift* dan *Differential Shift*, secara spesifik membedakan antara unsur pertumbuhan regional yang berasal dari faktor eksternal dan internal. *Proportional Shift* mencerminkan pengaruh faktor eksternal, yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi yang terjadi secara nasional atau pada tingkat provinsi, yang mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di wilayah terkait. Sementara itu, *Differential Shift* menggambarkan dampak dari faktor internal, yaitu karakteristik dan keunggulan spesifik yang ada di dalam daerah tersebut, yang mempengaruhi pertumbuhan sektornya secara langsung.

Teknik analisis *shift share* menurut Arsyad (2005:139-130), membagi perubahan pertumbuhan (Dij) menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi di atasnya (Nij), yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.

2. Pengaruh pergeseran proporsional atau bauran industri (Mij) mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan sektor-sektor ekonomi di daerah studi dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar sebagai acuan. Melalui pengukuran ini, dapat diketahui apakah perekonomian daerah studi lebih terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor-sektor serupa di wilayah acuan.

3. Pengaruh pergeseran diferensial atau keunggulan kompetitif (Cij) mengukur tingkat daya saing sektor-sektor industri di daerah (lokal) dibandingkan dengan perekonomian acuan. Jika nilai pergeseran diferensial dari suatu sektor bernilai positif, maka sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di wilayah acuan. Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut kurang kompetitif dibandingkan wilayah referensi. Analisis ini membantu mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang memiliki kekuatan kompetitif dan berpotensi menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Nilai Shift Share Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2023 (milyar rupiah)

Kategori Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8800,091	13962,61	-2987,99	19774,71
Pertambangan dan Penggalian	38,07898	77,41587	1125,569	1241,064
Industri Pengolahan	1262,739	1797,926	-439,386	2621,278
Pengadaan Listrik dan Gas	10,20271	7,215597	1,741562	19,15987
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,46424	21,90979	-2,94966	32,42437
Konstruksi	1701,289	3601,219	-684,808	4617,699
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1694,988	3590,391	-609,414	4675,966
Transportasi dan Pergudangan	229,6726	505,9566	-86,6709	648,9583

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	218,522	396,388	-62,0555	552,8545
Informasi dan Komunikasi	99,0165	196,2596	-17,6138	277,6623
Jasa Keuangan dan Asuransi	154,8805	264,0253	-55,5233	363,3825
Real Estate	307,4752	676,8646	-139,31	845,0295
Jasa Perusahaan	8,418632	21,03363	-5,29535	24,15691
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	939,9598	1341,184	-204,15	2076,994
Jasa Pendidikan	116,1046	176,0338	-17,3583	274,7802
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	116,5228	261,3027	-49,6566	328,1689
Jasa Lainnya	5,129233	12,4919	-2,6812	14,93994
PDRB	924,5032	1582,954	-249,268	2258,19

Berdasarkan hasil Analisis *Shift-Share* yang terdapat pada tabel 4.7 selama tahun 2011-2023, nilai PDRB sektoral Kabupaten Tapanuli Selatan telah mengalami perubahan atau perkembangan. Nilai PDRB tersebut tumbuh sebesar Rp 924,5032 (Milyar rupiah). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan Provinsi (Nij), bauran industri (Mij), dan keunggulan kompotitif (Cij).

Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan masih dipengaruhi oleh dinamika perekonomian Provinsi Sumatra Utara. Komponen bauran industri (Mij) menyatakan sejauh mana perubahan struktur ekonomi daerah dipengaruhi oleh komposisi sektoral. Berdasarkan hasil analisis, bauran industri memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu sebesar Rp 1582,954 (milyar rupiah) . Angka ini mencerminkan bahwa struktur sektoral dalam PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan mengarah pada perekonomian yang akan tumbuh dengan baik, pengaruh efek bauran industri/sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan cukup baik dan tinggi.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sektor-sektor yang memiliki pengaruh negatif dari komponen bauran industri yaitu. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya. Nilai perhitungan

komponen keunggulan Kompetitif (Cij) pada tabel di atas sebesar Rp -249,268 (Miliar rupiah). Nilai tersebut menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang dimiliki belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Daya saing Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara juga masih tergolong lemah, di tunjukkan oleh hasil perhitungan yang bernilai negatif, yakni Rp -249,268 (Miliar rupiah). Terdapat sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif positif yaitu, sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor- sektor tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Sumatera Utara, sehingga me miliki potensi besar untuk dikembangkan guna mendorong peningkatan PDRB di Kabupaten Tapanuli Selatan.

4.1.5 Sektor- Sektor Perekonomian Yang Dapat Dikembangkan Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan memperhatikan sektor perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai daerah analisis. Hasil analisis yang saya lakukan dapat dilihat pada tabel 4.8 yaitu hasil analisis Kabupaten Tapanuli Selatan.

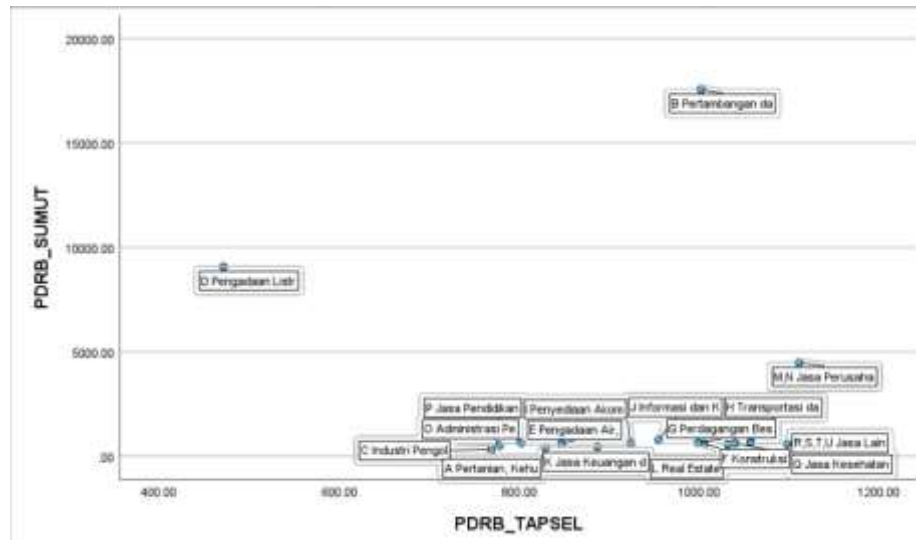
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Tipologi Klassen Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2011-2023

Lapangan Usaha	Rata-rata Pertumbuhan Sumatera Utara	Rata-rata Kontribusi Sumatra Utara	Rata-rata Pertumbuhan Tapanuli Selatan	Rata-rata Kontribusi Tapanuli Selatan	Keterangan	Kuadran
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,29%	0,23	4,22%	0,47	Sektor maju tapi tertekan	2
Pertambangan dan Penggalian	10,02%	0,01	175,58%	0,11	Sektor maju dan cepat tumbuh	1
Industri Pengolahan	7,69%	0,20	3,20%	0,06	Sektor relatif tertinggal	4
Pengadaan Listrik dan Gas	4,71%	0,01	6,73%	0,00	potensial atau masih dapat berkembang	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8,47%	0,00	6,03%	0,00	Sektor maju tapi tertekan	2
Konstruksi	10,06%	0,13	5,98%	0,11	Sektor relatif tertinggal	4
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan	9,99%	0,18	6,48%	0,11	Sektor relatif tertinggal	4

Sepeda Motor						
Transportasi dan Pergudangan	10,57%	0,05	6,66%	0,01	Sektor relatif tertinggal	4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,24%	0,02	6,10%	0,01	Sektor relatif tertinggal	4
Informasi dan Komunikasi	9,55%	0,02	7,89%	0,01	Sektor relatif tertinggal	4
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,78%	0,03	4,56%	0,01	Sektor relatif tertinggal	4
Real Estate	10,32%	0,05	5,69%	0,02	Sektor relatif tertinggal	4
Jasa Perusahaan	11,11%	0,01	4,79%	0,00	Sektor relatif tertinggal	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	7,78%	0,04	5,17%	0,06	Sektor maju tapi tertekan	2
Jasa Pendidikan	8,02%	0,02	6,38%	0,01	Sektor relatif tertinggal	4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,40%	0,01	6,22%	0,01	Sektor relatif tertinggal	4
Jasa Lainnya	10,98%	0,01	5,93%	0,00	Sektor relatif tertinggal	4

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen untuk Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode 2011-2023 yang disajikan pada tabel 4.8, diketahui bahwa setiap lapangan usaha memiliki potensi sektornya masing-masing yang sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk sektor maju dan cepat tumbuh terdapat pada jenis lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Selanjutnya sektor maju tapi tertekan pada jenis lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial.

Selanjutnya Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat terdapat pada lapangan usaha Pengadaan listrik dan gas. Selanjutnya sektor relatif tertinggal pada jenis lapangan usaha Industri Pengolahan, lapangan usaha Konstruksi, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi, lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi, lapangan usaha Real Estate, lapangan usaha Jasa Perusahaan, lapangan usaha Jasa Pendidikan, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, lapangan usaha Jasa Lainnya. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan analisis Tipologi Klassen periode 2011–2023, struktur ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan didominasi oleh sektor-sektor yang tergolong relatif tertinggal. Sektor unggulan yang tergolong maju dan cepat tumbuh hanya terdapat pada sektor Pertambangan dan Penggalian.



Gambar 4. 2 Gambar Tipologi Klassen Tapanuli Selatan dan Sumatera Utara

Grafik di atas menunjukkan hubungan antara PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan pada sumbu X dan PDRB Provinsi Sumatera Utara pada sumbu Y berdasarkan masing-masing lapangan usaha. Dari grafik terlihat bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian (B) memiliki posisi yang paling menonjol dengan nilai PDRB yang sangat tinggi di kedua wilayah, menandakan bahwa sektor ini merupakan sektor unggulan dan andalan utama bagi perekonomian Tapanuli Selatan. Sementara itu, sektor Pengadaan Listrik dan Gas (D) berada di posisi yang cukup tinggi pada PDRB Sumatera Utara, namun rendah pada PDRB Tapanuli Selatan, mengindikasikan bahwa sektor ini memiliki potensi besar di tingkat provinsi tetapi kontribusinya di Tapanuli Selatan masih terbatas. Sebagian besar sektor lainnya, seperti Perdagangan Besar dan Eceran (G), Konstruksi (F), Jasa Kesehatan (Q), dan Jasa Pendidikan (P), terkonsentrasi di area bawah grafik dengan nilai PDRB yang relatif kecil di kedua wilayah, menunjukkan bahwa sektor-

sektor tersebut berkembang secara merata namun belum menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan bahwa struktur ekonomi Tapanuli Selatan masih terpusat pada sektor pertambangan, sementara sektor lain masih berperan sebagai pelengkap yang perlu terus dikembangkan untuk memperkuat diversifikasi ekonomi daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap struktur perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan. Sektor-sektor tersebut meliputi Pertanian, kehutanan, dan perikanan; Pertambangan dan penggalan; Industri pengolahan; Konstruksi.
2. Hasil analisis Location quotient (LQ) pada sektor ekonomi Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2011-2023 didapatkan bahwa di Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki 3 sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalan, serta sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial.
3. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share*, sektor Pertambangan dan Penggalan serta sektor Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan kinerja yang sangat potensial untuk dikembangkan. Melalui analisis *Shift Share*, kedua sektor ini memiliki nilai keunggulan kompetitif positif, yang berarti pertumbuhannya lebih pesat dibandingkan sektor sejenis di tingkat Provinsi Sumatera Utara, mencerminkan daya saing yang kuat. Sementara itu, menurut analisis Tipologi Klassen, sektor Pertambangan dan penggalan tergolong dalam kategori sektor maju dan tumbuh cepat, yang menunjukkan kontribusi besar terhadap pertumbuhan

ekonomi daerah. Dengan demikian, pengembangan sektor ini sangat strategis dalam rangka mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memperkuat struktur perekonomian Kabupaten Tapanuli Selatan secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu, sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah perlu melakukan indentifikasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh sektor-sektor yang tertinggal di Kabupaten Tapanuli Selatan, agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk kebijakan pengembangan sektor tersebut dimasa depan.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan komoditi yang menjadi unggulan untuk peningkatan pendapatan dan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.-. (2016). An Application of the Shift Share Analysis for Transformation of the Agricultural Sector in Economic Areas at South East Sulawesi. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165.
<https://doi.org/10.21082/ip.v24n2.2015.p165-178>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Bangun, R. H. (2018). Analisis Prioritas Pembangunan Wilayah Berdasarkan Sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Tengah-Sumatera Utara. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 19–35. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.38>
- bps.go.id. (2023). *KEADAAN KETENAGAKERJAAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2023*. Bps.Go.Id.
<https://tapanuliselatankab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/16/254/keadaan-ketenagakerjaan-kabupaten-tapanuli-selatan-tahun-2023.html>
- bps.go.id. (2024a). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Bps.Go.Id.
<https://tapanuliselatankab.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/3364efe126caab816cadfacb/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-tapanuli-selatan-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>
- bps.go.id. (2024b). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Bps.Go.Id.
<https://sumut.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/eae6022c65f8b0e7ebe17f42/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-sumatera-utara-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html>
- bps.go.id. (2024c). *Profil Kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan, Maret 2024*. Bps.Go.Id.
<https://tapanuliselatankab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/29/243/profil-kemiskinan-di-kabupaten-tapanuli-selatan-maret-2024.html>
- Drs. Robinson Tarigan, M. R. . (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara.
- Erlinda, N. (2016). Kebijakan Pembangunan Wilayah Berkelanjutan Di Provinsi Jambi Melalui Pendekatan Model Flag. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i1.416>
- Hadi, A. J. (2023). Pengaruh Pendekatan Edukasi Socio-Cultural Terhadap Pencegahan TBC Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(11), 2295–2303.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.4297>
- Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. (2022). Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan). *Inisiatif Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4),

21–30. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.370>

- Mira, M. (2017). Keunggulan Sub Sektor Perikanan Dan Pariwisata Bahari Dalam Struktur Perekonomian Wilayah Pulau-Pulau Kecil. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(2), 145. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v8i2.5668>
- Pane, E. N., & Wulandari, D. P. (2021). Persepsi Wisatawan Tentang Fasilitas Objek Wisata Aek Sijorni Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(2), 156–162. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v2i2.11572>
- Pangestu, R., Setiyani, S., & Prasaja, A. S. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Banda Aceh. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1603. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1603-1608.2022>
- Pasaribu, E., Anitasari, M., Gunawan, R., Ekaputr, R. A., & Putri, N. T. (2020). Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Di Bengkulu. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9557>
- Pradana, R. S. (2019). Analisis Prioritas Pembangunan Daerah Berdasarkan Pengaruh Regional, Spesialisasi Daerah, Dan Keunggulan Kompetitif Ekonomi Sektoral Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Litbang Sukowati Media Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i2.64>
- Salakory, H. S. M., & Matulessy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>
- Sjafrijal. (2011). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. PT Raja Grafindo Persada,.
- Sri Endang Rahayu, H. M. P. (2020). *PEREKONOMIAN INDONESIA*. Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif : Konsep Dasar Metode Penelitian Kuantitatif. In *Brain academy* (Issue April 2016). Alfabeta. <https://www.brainacademy.id/blog/penelitian-kuantitatif>
- Tanjung, Y. W., & Widiasyih, A. S. (2021). Blue Ocean Strategy Pada Usaha Pengolahan Kopi “Ud Tyyana Coffee” Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agrisep Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(2), 321–332. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.321-332>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2013). *Economic Development. Economic Development (Elevent)*. Erlangga dan Power Macintosh.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 11). In *Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga*. Erlangga.

https://books.google.com/books/about/PEMBANGUNAN_EKONOMI_edisi_9_jilid_1.html?hl=id&id=m8kMk_KbSX4C

Uar, A., & Madubun, H. (2021). Strategi Pengembangan Sektor-Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Maluku Tenggara. *HIPOTESA - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 34 – 49. <https://ejurnal.stiaalazka.ac.id/index.php/ojs-hipotesa/article/view/35>

LAMPIRAN

Data PDRB Provinsi Sumatera Utara

Kategori Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)												
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9585 6,86	1039 33,1	1151 90,3	1214 19	1254 87,5	1349 15,8	1463 68,5	1550 77,2	1641 52,8	1730 75	1894 91,4	2194 15,7	2479 47,5
B Pertambangan dan Penggalian	4048, 82	4848, 02	6581, 44	6899, 06	7662, 92	8474, 41	8903, 21	9552	1016 0,53	1037 3,47	1071 0,15	1158 4,9	1228 0,21
C Industri Pengolahan	7993 2,41	8615 6,24	9324 1,47	1042 39	1157 20	1255 13,8	1388 15,9	1484 30,3	1522 46,6	1565 03,6	1679 49,4	1827 35,7	1937 42,6
D Pengadaan Listrik dan Gas	643,0 5	641,9 3	597,7 4	642,5 3	639,5 9	668,8 3	788,3 2	840,5 9	908,2 2	932,3 8	986,9 4	1061, 12	1097, 83
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	355,9 3	399,0 3	441,8 2	501,0 6	572,2 6	654,3 4	729,8 4	754,7 5	796,7	831,1 9	870,5 4	897,6 6	935,1 2
F Konstruksi	4452 7,25	5142 6,26	6023 2,62	6946 0,77	7780 1,96	8423 2,5	9348 9,48	1029 21,4	1137 64,7	1101 46,7	1157 54,4	1264 43,9	1387 80,7
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6430 8,76	7089 1,92	7832 4,82	8959 7	9982 2,01	1116 78	1200 71,8	1341 61,1	1504 89	1532 26,4	1625 78,6	1814 13,6	2005 30,1
H Transportasi dan Pergudangan	1658 0,08	1905 6,2	2299 0,25	2589 8,44	2851 1,91	3183 2,84	3433 6,75	3704 3,61	4056 6,53	3640 9,27	3586 9,85	4338 8,49	5310 5,13
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7874, 97	9100, 94	1059 8,78	1228 3,32	1378 6,21	1493 4,25	1625 1,79	1763 6,58	1937 9,42	1769 2,13	1766 3,47	1950 5,88	2215 9,77

J Informasi dan Komunikasi	8103, 35	8957, 7	9594, 39	1028 7,35	1112 4,25	1219 4,59	1379 1,85	1515 4,95	1713 9,67	1846 7,11	2009 4,28	2221 8	2416 4,92
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1119 5,2	1347 9,43	1573 8,02	1705 7,99	1911 9,58	2072 9,72	2168 5,14	2264 3,29	2334 4,41	2352 9,58	2554 5,12	2835 8,82	3027 9,69
L Real Estate	1529 0,92	1635 8,72	2007 8,79	2278 6,42	2571 2,58	2971 6,16	3401 9,87	3733 8,81	4094 2,91	4270 4,93	4391 2,94	4663 9,19	4895 1,79
M,N Jasa Perusahaan	3181, 13	3646, 33	4224, 04	4836, 42	5452, 33	6287, 02	7037, 83	7649, 07	8667, 23	8692, 1	8847, 57	1007 2,91	1112 9,06
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1299 0,36	1478 6,94	1642 7,96	1883 2,08	2123 4,54	2294 9,55	2537 3,65	2712 7,84	2946 1,86	3014 7,21	3045 7,51	3024 3,09	3152 5,69
P Jasa Pendidikan	7318, 57	7938, 01	8848, 51	9930, 06	1072 3,83	1179 9,1	1246 3,38	1352 7,65	1476 7,59	1548 9,68	1601 7,36	1688 0,47	1841 4,73
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3044, 54	3519, 33	4020, 16	4594, 43	5328, 76	5958, 5	6569, 94	7273, 25	8155, 28	8374, 06	8499, 17	9040, 94	9871, 93
R,S,T,U Jasa Lainnya	1769, 39	1964, 64	2332, 95	2690, 05	3021, 75	3523, 51	3937, 18	4215, 04	4665, 51	4593, 54	4685, 66	5292, 8	6078, 62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	3770 21,6	4171 04,8	4694 64	5219 55	5717 22	6260 62,9	6846 34,4	7413 47,4	7996 09	8111 88,3	8599 34,3	9551 93,1	1050 995

Lampiran

Data PDRB Kabupaten Tapanuli Selatan

Kategori/Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)												
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3156,84	3272,4	3369,6 5	3498,5 2	3608,6 8	3713,3 5	3899,6 1	4058,9 7	4273,1 1	4442,3 4	4608,88	4926,72	5177,63
B. Pertambangan dan Penggalian	13,66	257,07	1068,8 5	1077,2 8	1145,1 5	1187,6 5	1210,3 7	1246,3	1237,5 8	1164,4 7	1178,9	1179,64	1167
C. Industri Pengolahan	452,98	466,44	482,04	495,04	510,06	531,65	542,8	573,07	601,06	574,89	595,62	621,71	658,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3,66	3,86	4	4,29	4,66	5,07	5,4	5,76	6,16	6,57	7,08	7,52	7,99
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,83	5,13	5,42	5,73	5,95	6,35	6,84	7,22	7,62	7,95	8,56	9,12	9,74
F. Konstruksi	610,3	651,19	701,34	749,03	789,86	867,57	940,4	1021,4 7	1109,7 3	1082,3 1	1129,89	1137,4	1217,35
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	608,04	650,57	690,98	745,98	812,7	889,53	962,86	1027,9 5	1096,7 7	1080,4 9	1130,44	1198,15	1286,6
H. Transportasi dan Pergudangan	82,39	88,49	95,38	103,01	110,34	117,53	127,84	136,22	145,3	140,86	144,13	156,87	177,22
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	78,39	83,57	89,25	95,17	101,73	109,94	118,95	128,23	138,28	135,19	135,42	145,47	158,53
J. Informasi dan Komunikasi	35,52	38,37	41,36	44,46	47,88	51,6	56,02	60,77	65,93	70,64	75,76	81,79	88,31

K. Jasa Keuangan dan Asuransi	55,56	58,91	62,36	66,42	69,59	71,25	72,66	75,04	77,4	80,68	85,43	89,72	94,75
L. Real Estate	110,3	116,92	124,4	133,69	144,78	156,9	166,65	178,03	189,78	197,15	198,04	204,08	213,8
M,N. Jasa Perusahaan	3,02	3,21	3,43	3,66	3,89	4,12	4,43	4,68	4,94	4,8	4,8	4,94	5,27
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	337,19	362,48	385,32	414,56	440,87	480,16	502,4	537,66	579,22	576,91	574,52	587,62	614,16
P. Jasa Pendidikan	41,65	44,53	47,78	51,31	54,58	58,38	62,47	66,87	71,57	74,58	77,52	81,06	87,44
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41,8	45,4	48,94	52,85	56,85	61,04	65,7	70,76	76,07	78,84	78,53	80,84	85,88
R,S,T,U. Jasa lainnya	1,84	1,98	2,13	2,28	2,44	2,6	2,79	2,96	3,16	3,1	3,2	3,17	3,64
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5637,99	6150,4 9	7222,6 1	7543,2 8	7910,0 1	8314,6 9	8748,1 8	9201,9 6	9683,6 6	9721,7 7	10036,7 1	10516,0 4	11053,8 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Ahmad Thohir

NPM : 2105180027

Tempat dan Tanggal Lahir : Sipirok, 14 November 2003

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

2. Data Pendidikan Formal

Tahun 2009-2015 : SD Negeri 101201 Sipirok

Tahun 2015-2018 : SMP Negeri 1 Sipirok

Tahun 2018-2021 : SMA Negeri 1 Sipirok

Tahun 2021-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara